

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil pengujian menyatakan bahwa pengungkit keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya keagenan yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan penggunaan pengungkit keuangan dalam struktur modal secara signifikan mampu untuk mengurangi biaya-biaya keagenan. Adanya perubahan perilaku manajer dalam penggunaan kas bebas perusahaan akibat adanya kewajiban pembayaran bunga dari penggunaan pengungkit keuangan memberikan andil untuk menekan biaya keagenan, pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga juga ikut memberikan kontribusi pengurangan biaya pengawasan yang dikeluarkan perusahaan. Pendapat yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nasir (2006) maupun penelitian dari Jensen dan Meckling (1976 dalam Fachrudin 2011).

Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap biaya keagenan hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tidak signifikan meningkatkan jumlah biaya keagenan. Penelitian yang dilakukan oleh Lin (2006 dalam Fachrudin 2011) menyatakan bahwa perusahaan besar mampu untuk mengurus biaya diskresioner dengan bijak dan efisien, adanya skala ekonomi, dan perusahaan besar mempunyai penjualan bersih yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Kaen dan Bauman (2003 dalam Kusuma 2005) menyatakan bahwa

dalam konteks teori organisasi pada saat suatu perusahaan tumbuh biaya transaksi, biaya keagenan dan rentang kendali dapat di (*offset*) dengan adanya skala ekonomi.

Uji sobel yang digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung dengan adanya penggunaan variabel biaya keagenan sebagai variabel *intervening* menunjukkan hasil bahwa tidak pengaruh mediasi dari biaya keagenan pada ukuran perusahaan maupun pengungkit keuangan terhadap kinerja perusahaan. Sartono (2008 dalam Putra 2013) menyatakan bahwa pengungkit keuangan merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung pengungkit keuangan memiliki nilai koefisien yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan dibandingkan melalui biaya keagenan sebagai variabel mediasi, hal ini mengindikasikan perusahaan memperoleh manfaat dari penggunaan pengungkit keuangan karena adanya peningkatan laba walaupun tidak signifikan. Pengaruh tidak langsung pengungkit keuangan melalui biaya keagenan tidak dapat memediasi dikarenakan manfaat beban yang diharapkan dapat membantu meningkatkan laba perusahaan terbukti tidak signifikan meningkatkan kinerja perusahaan. Warsono (2003 dalam Putra 2013) menyatakan bahwa pengungkit keuangan merupakan penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak. Timbulnya biaya bunga akibat dari penggunaan pengungkit keuangan yang diharapkan mampu untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan

terbukti tidak signifikan berpengaruh meningkatkan laba, dikarenakan perusahaan harus menanggung biaya bunga yang timbul secara periodik.

Penggunaan variabel biaya keagenan sebagai variabel intervening antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan juga tidak memiliki pengaruh mediasi. Kaen dan Bauman (2003, dalam Kusuma 2005) menyatakan bahwa pada saat skala ekonomi tidak lagi terjadi dan pertumbuhan berjalan terus disertai dengan peningkatan biaya organisasi dan biaya produksi maka secara keseluruhan laba dapat menurun. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011).

5.2 Keterbatasan dan saran

1. Keterbatasan penelitian ini ditunjukkan dengan hasil nilai pengaruh yang kecil dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga di sarankan untuk menambahkan beberapa variabel lain yang bisa mendukung penelitian dengan harapan memiliki pengaruh yang lebih besar dari penelitian saat ini sehingga mampu untuk menjelaskan lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan meningkatkan jumlah pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel intervening yang berbeda sehingga diharapkan mampu untuk menunjukkan hasil yang dapat menjelaskan lebih baik dari model penelitian yang telah dibuat pada penelitian kali ini.